



## Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara

Chairunnisa<sup>1\*</sup>, Muliana Padang<sup>2</sup>, Mahdiyyah Azra<sup>3</sup>, M Azrul Azwar<sup>4</sup>, Asnidar Asnidar<sup>5</sup>, Ahmad Ridha<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Samudra, Indonesia

[chairunnisaa59@gmail.com](mailto:chairunnisaa59@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [mulianapadang63@gmail.com](mailto:mulianapadang63@gmail.com)<sup>2</sup>, [azramahdiyyah@gmail.com](mailto:azramahdiyyah@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ajur79@gmail.com](mailto:ajur79@gmail.com)<sup>4</sup>, [asnidar@unsam.ac.id](mailto:asnidar@unsam.ac.id)<sup>5</sup>, [ahmad.ridha@unsam.ac.id](mailto:ahmad.ridha@unsam.ac.id)<sup>6</sup>

Alamat: Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416

Korespondensi penulis: [chairunnisaa59@gmail.com](mailto:chairunnisaa59@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of population growth, employment opportunities on unemployment and poverty in North Aceh district. this study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). with the period 2013-2022 in North Aceh District. This research model is path analysis using the eviews application. Based on the results of research that has been conducted on the Effect of Population Growth and Employment Opportunities on Unemployment and Poverty in North Aceh Regency, it shows that population growth has a negative and significant effect on unemployment, employment opportunities have a positive and insignificant effect on unemployment, population growth has a positive and insignificant effect on poverty, employment opportunities have a negative and significant effect on poverty and indirectly population growth has a significant effect on poverty through unemployment and also indirectly population growth has an insignificant effect on poverty through unemployment.*

**Keywords:** *Population Growth, Employment Opportunities, Unemployment and Poverty*

**Abstrak.** Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, kesempatan kerja terhadap pengangguran dan kemiskinan di kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan kurun waktu 2013-2022 di Kabupaten Aceh Utara. Model penelitian ini adalah *path* analisis dengan menggunakan aplikasi eviews. Berdasarkan hasil penelitian yang telah menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, kesempatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran, pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan selain itu secara tidak langsung pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran dan juga secara tidak langsung pertumbuhan penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran.

**Kata Kunci :** Pertumbuhan Penduduk, Kesempatan kerja, Pengangguran dan Kemiskinan

### 1. LATAR BELAKANG

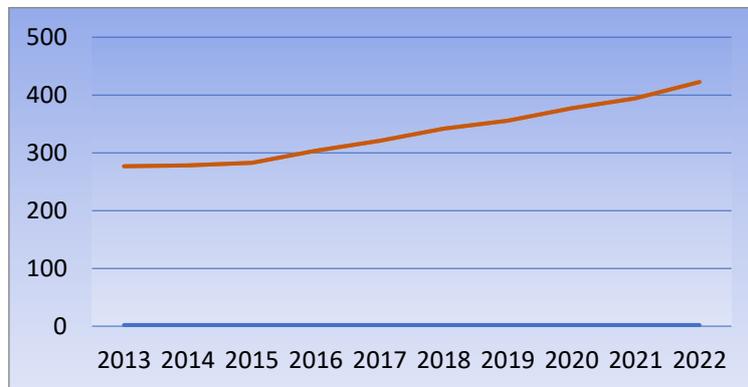
Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya sebuah negara dalam mewujudkan kesejahteraan di masyarakat. Salah satu caranya, dengan melakukan kegiatan pembangunan yang lebih intensif pada daerah yang tingkat kesejahteraan penduduknya rendah. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dapat di lihat dari efektivitasnya dalam penurunan angka kemiskinan. Masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional, maka untuk pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, yaitu mencakup berbagai

aspek kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu (Nasir, Saichudin, & Maulizar, 2008).

Kemiskinan termasuk isu global yang dihadapi banyak negara di dunia, termasuk di Indonesia. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs), penurunan kemiskinan menjadi masalah yang sedang diperhatikan. Hal ini dibuktikan dengan masuknya penurunan kemiskinan dan kelaparan sebagai tujuan pertama dan kedua, serta dibangunnya komitmen global untuk mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apapun (Bappenas, 2018). Kemiskinan yang semakin luas dengan angka yang tinggi ialah inti dari semua permasalahan pembangunan (Todaro, 2011; Sajida et al., 2023).

Kabupaten Aceh utara merupakan salah satu kabupaten di provinsi aceh, Kabupaten yang dijuluki dengan Bumi Malikussaleh ini memiliki wilayah seluas 3.477.92 Km. Sebagai sebuah daerah tingkat dua, untuk menjalankan roda pemerintahan, kabupaten ini harus melengkapi berbagai kelengkapan struktur pemerintahan, baik dari eksekutif, legeslatif serta yudikatif sehingga mampu melaksanakan berbagai program pembangunan sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Dalam sistem demokrasi, kabupaten yang memiliki penduduk 619.407 jiwa.

**Gambar 1.** Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Aceh Utara



*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan penduduk dengan garis kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2013 sebesar 275 jiwa dan terus meningkat hingga 2022 sebesar 420 jiwa. Secara umum, terdapat peningkatan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Aceh Utara. Jika dipersentasekan, angka kemiskinan Aceh Utara mencapai 17,43 persen pada tahun 2021 atau naik dari angka sebelumnya 17,02 persen pada tahun 2020 (BPS Aceh 2021). Potret kemiskinan tersebut menjadi permasalahan yang serius di daerah yang dikenal dengan Kuta Pasee atau Samudera Pasai ini. Jumlah penduduk miskin dan pengangguran setiap tahun kian bertambah dan sebaran kemiskinan hampir merata di setiap gampong dalam Kabupaten

Aceh Utara. Padahal di Kabupaten ini pernah berdiri banyak industri vital nasional dan menjadi jalur lintas Sumatera yang sangat ramai, sehingga pernah disebut dengan daerah petro dollar (Khalilullah 2022). Menyikapi tingginya jumlah penduduk miskin tersebut, pemerintah Kabupaten Aceh Utara telah berupaya untuk mengatasi kemiskinan melalui berbagai percepatan pengentasan kemiskinan.

Pemerintah juga telah mengupayakan langkah-langkah strategis dengan memanfaatkan berbagai sumber dana termasuk yang bersumber dari dana desa. Diantaranya adalah dengan diterbitkannya peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 38 Tahun 2017, yang menginstruksikan kepada para camat untuk selanjutnya disampaikan kepada para geuchik (kepala desa) dalam wilayah kerja masing-masing agar dapat memprioritaskan, mengutamakan dan mengalokasikan anggaran pembangunan rumah masyarakat miskin atau rumah duaafa. Namun kebijakan ini kemudian menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat dan aparatur pemerintahan gampong dan dianggap mengekang kreativitas pemerintahan gampong dalam urusan belanja gampong/desa. Upaya lainnya yang juga diprioritaskan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Utara adalah mengikuti program nasional pengentasan kemiskinan dari pemerintah pusat dalam skema program Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program-program nasional seperti PNPM Mandiri, P2KP dan Program keluarga Sejahtera (PKH), Program Penanggulangan Kemiskinan berupa penyerahan bantuan sosial beras sejahtera (Rastra) bagi keluarga penerima manfaat (KPM) terus diberikan kepada masyarakat Kabupaten Aceh Utara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja atau orang yang sedang berusaha mencari pekerjaan pada saat ini masyarakat yang menganggur akan menjadi beban bagi masyarakat lainnya. Karena semakin banyak penduduk yang menganggur akan menimbulkan masalah kemiskinan karena tuntutan hidup atau beban hidup yang harus dipenuhi semakin tinggi, dan pengangguran akan menimbulkan efek kurangnya pendapatan masyarakat, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat akan menurun. Semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat maka akan menimbulkan kemiskinan. Seringkali masalah kemiskinan timbul bersama dengan masalah pengangguran yang merupakan faktor penghambat pembangunan.

Sangat sulitnya mencari lapangan kerja bagi penduduk yang mengakibatkan semakin berkembang pengangguran di aceh utara. Namun pemerintah mampu mengatasi masalah pengangguran dan membuka lapangan kerja. Sehingga setiap tahun nya pengangguran di aceh utara mengalami penurunan. Tingkat Pengangguran Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2019 sebesar 8,63 persen terus mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 sebesar 8,31 persen,

pada tahun 2023 tingkat pengangguran mengalami penurunan yang dratis yaitu sebesar 7,07 persen. Jumlah penduduk di aceh utara mengalami peningkatan, namun angka pengangguran terbuka di Aceh Utara mengalami penurunan. Pada saat ini banyak masyarakat memilih untuk membuka usaha sendiri.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan suatu kondisi realita dalam kehidupan masyarakat baik di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan. Kondisi kemiskinan ini tercipta ketika pribadi, keluarga maupun komunitas masyarakat tertentu terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup setiap harinya (Alfasyah *et al.*, 2024; Nurlina *et al.*, 2024). Kondisi kemiskinan ini sangat rentan dengan lapangan pekerjaan, ekonomi keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, terpenuhinya tingkat kesehatannya, kondisi budaya lokal serta kondisi keamanan masyarakat (Sajida *et al.*, 2023). Menurut pendapat (Sumedi dan Supadi 2004) Kemiskinan adalah sebuah situasi atau kondisi yang di alami seseorang atau beberapa orang yang tidak mampu menjalani kehidupannya pada tingkat yang di anggapnya layak. Menurut BPS (2021), kemiskinan adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per bulan di bawah Garis Kemiskinan (GK). Kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti sempit kemiskinan (*poverty*) dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di suatu negara tergantung pada dua faktor utama, yaitu tingkat pendapatan nasional rata-rata dan tingkat kesenjangan distribusi pendapatan (Widya *et al.*, 2023). Setinggi apapun tingkat pendapatan perkapita yang dicapai oleh suatu negara, selama distribusi pendapatannya tidak merata, maka tingkat kemiskinan di negara tersebut pasti akan tetap parah.

### **Penyebab kemiskinan**

Menurut (Trimo Yulianto) Penyebab kemiskinan dapat terjadi karena kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi struktural dan sosial, serta kondisi kultural (budaya). Kemiskinan alamiah dan ekonomi timbul akibat keterbatasan sumber daya alam, manusia, dan sumberdaya lain sehingga peluang produksi relatif kecil dan tidak dapat berperan dalam pembangunan. Kemiskinan struktural dan sosial disebabkan hasil pembangunan yang belum merata, tatanan

kelembagaan dan kebijakan dalam pembangunan (Zuhairah *et al.*, 2024). Sedangkan kemiskinan kultural (budaya) disebabkan sikap atau kebiasaan hidup yang merasa kecukupan sehingga menjebak seseorang dalam kemiskinan. Penyebab timbulnya kemiskinan berasal dari dalam dan dari luar penduduk miskin. Penyebab dari dalam diantaranya rendahnya kualitas sumber daya manusia dan sikap individu tersebut. Sedangkan penyebab dari luar adalah keterbatasan sumber daya alam, tatanan sosial dan kelembagaan dalam masyarakat, kebijakan pembangunan, kesempatan kerja yang terbatas dan persaingan yang menyebabkan terpinggirnya penduduk miskin.

### **Jenis kemiskinan**

Kemiskinan juga dapat dibedakan melalui perbandingan dengan suatu ukuran tertentu atau dengan anggota/kelompok masyarakat lainnya. Ukuran kemiskinan absolut dengan menggunakan garis kemiskinan atau kondisi kondisi tertentu yang mencerminkan situasi kemiskinan. Sedangkan ukuran kemiskinan relatif dengan membandingkan dengan jumlah keseluruhan kelompok dan dapat digambarkan melalui Kurva Lorentz dan menggunakan Gini Ratio untuk mengetahui besarnya kesenjangan.

Strategi pengentasan kemiskinan yang dikemukakan oleh Bank Dunia, bahwa setiap dekade strategi pengentasan kemiskinan mengalami perkembangan mulai dari penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pengembangan kesehatan dan pendidikan, perlindungan sampai dengan pemberdayaan kaum miskin.

### **Pengangguran**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan tetapi juga sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah memiliki usaha sendiri. Menurut pendapat (Sukirno, 2008) menjelaskan bahwa pengangguran adalah suatu keadaan dimana seorang mendapatkan pekerjaan tidak memiliki skill dalam bidangnya. Pengangguran yaitu: penduduk yang aktif mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan usaha atau pekerjaan baru, penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Yudhistira *et al.*, 2023). Pengangguran adalah seorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Astuti dan Lestari, 2018). Menurut Sukirno (2002), pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat, Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus menerus dan berarti kebutuhan ekonomi juga akan terus bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Purba *et al.*, 2024).

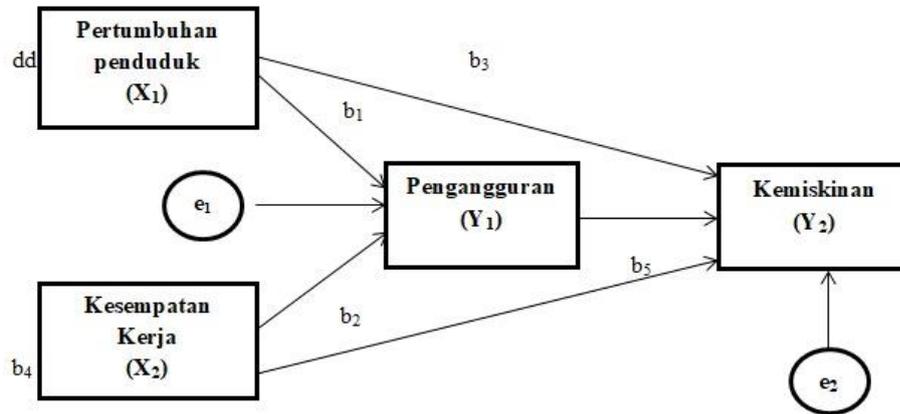
Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Utara yang meliputi data pertumbuhan penduduk, data kesempatan kerja, data pengangguran dan kemiskinan. data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series, artinya menggunakan data tahun 2013 hingga tahun 2022.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode analisis jalur (*path analysis method*) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen antara lain pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja terhadap pengangguran dan kemiskinan di Aceh Utara.

Model *path analysis* Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Aceh Utara yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2**

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2$$

Keterangan:

$Y_1$  = pengangguran

$Y_2$  = Kemiskinan

$X_1$  = Pertumbuhan Penduduk

$X_2$  = Kesempatan Kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi untuk setiap variabel X

$e_1, e_2$  = Error

Dalam analisis jalur ini, kita bisa mengidentifikasi pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total. Namun, sebelum melakukan pengujian ini, kita perlu menggunakan uji analisis klasik terlebih dahulu. Uji analisis klasik ini penting untuk memastikan bahwa hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini bertujuan agar dapat digunakan sebagai alat estimasi yang sah, yang hanya bisa diterapkan jika telah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu tidak adanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Untuk menguji penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak, yaitu aplikasi EVIEWS 10.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Persamaan Substruktur I

Dependen Variabel : Y1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	677565.0	121045.3	5.597614	0.0008
X1	-1.982483	0.418705	-4.734801	0.0021
X2	0.129436	0.169287	0.764594	0.4695

*Sumber : data diproses menggunakan eviews 10*

Berdasarkan Tabel di atas, hasil analisis regresi koefisien jalur Pertumbuhan Penduduk dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Utara pada persamaan substuktur I adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = -1,982483X_1 + 0,129436X_2 + e_1$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Estimasi koefisien pertumbuhan penduduk( $X_1$ ) adalah -1,982483 dan signifikan dengan probabilitas  $0,0021 < \alpha = 0,05$ . Ini berarti pertumbuhan penduduk( $X_1$ ) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran( $Y_1$ ). Jika terjadi peningkatan jumlah pertumbuhan penduduk( $X_1$ ) sebesar 1 persen, maka Pengangguran( $Y_1$ ) di Kabupaten Aceh Utara akan menurun secara signifikan sebesar 1,982483 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan terhadap pertumbuhan penduduk( $X_1$ ) sebesar 1 persen, maka Pengangguran( $Y_1$ ) di Kabupaten Aceh Utara akan meningkat secara signifikan sebesar 1,982483 persen dalam 1 tahun, yang bersifat ceteris paribus.
- Hasil estimasi koefisien variabel pada Kesempatan Kerja( $X_2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0.129436 dan signifikan pada probabilitas.  $0,4695 > \alpha = 0,05$ . Artinya berarti bahwa secara indeks, Kesempatan Kerja( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengangguran( $Y_1$ ). Jika ada peningkatan Kesempatan Kerja( $X_2$ ) sebesar 1 persen, maka Pengangguran( $Y_1$ ) di Kabupaten Aceh Utara akan mengalami kenaikan signifikan sebesar 0.129436 persen. Sebaliknya, jika terjadi penurunan Kesempatan Kerja( $X_2$ ) sebesar 1 persen, maka Pengangguran( $Y_1$ ) di Kabupaten Aceh Utara akan menurun signifikan sebesar 0.129436 persen dalam 1 tahun, yang bersifat ceteris paribus.
- Hasil estimasi untuk koefisien determinasi dengan nilai *R squared* yang di dapatkan sebesar 0.7647 atau 76,47%. Ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja mampu menjelaskan variasi pengangguran di Kabupaten Aceh Utara sebesar 76,47%, sementara sisanya yaitu 23,53 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

**Tabel 2.** Hasil uji substuktural ke II

Dependent Variable: Y2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24112612	9587687.	2.514956	0.0456
X1	5.646271	29.05324	0.194342	0.8523
X2	-0.734714	5.964407	-0.123183	0.9060
Y1	-31.80755	12.79316	-2.486293	0.0474

*Sumber: data di proses menggunakan eviews 10*

berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil regresi persamaan substuktur II sebagai berikut:

$$Y_2 = 5,646271Y_2X_1 + -0,734714Y_2X_2 + -31,80755Y_2Y_1 + e_2$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Estimasi koefisien pertumbuhan penduduk( $X_1$ ) sebesar 5.646271 dan signifikan pada prob. 0,8523 >  $\alpha = 0,05$ . Artinya secara indeks pertumbuhan penduduk( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan( $Y_2$ ). Jika terjadi peningkatan pada pertumbuhan penduduk( $X_1$ ) sebesar 1 persen, maka kemiskinan( $Y_2$ ) di Kabupaten Aceh Utara akan meningkat secara signifikan sebesar 5.646271 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan pada pertumbuhan penduduk( $X_1$ ) sebesar 1 persen, maka kemiskinan( $Y_2$ ) di Kabupaten Aceh Utara akan menurun secara signifikan sebesar 5.646271 persen dalam 1 tahun, ceteris paribus.
- Estimasi koefisien Kesempatan Kerja( $X_2$ ) sebesar -0,734714 dan signifikan pada prob. 0.9060 >  $\alpha = 0,05$ . Artinya Kesempatan Kerja( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran( $Y_1$ ). Jika terjadi peningkatan jumlah Kesempatan Kerja( $X_2$ ) sebesar 1 persen, maka Pengangguran( $Y_1$ ) di Kabupaten Aceh Utara akan menurun secara signifikan sebesar 0,734714 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan terhadap pertumbuhan penduduk( $X_1$ ) sebesar 1 persen, maka Pengangguran( $Y_1$ ) di Kabupaten Aceh Utara akan meningkat secara signifikan sebesar 0,734714 persen dalam 1 tahun, ceteris paribus.
- Hasil estimasi koefisien variabel Pengangguran( $Y_1$ ) sebesar -31.80755 dan signifikan pada prob. 0.0474 <  $\alpha = 0,05$ . Artinya Pengangguran( $Y_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan( $Y_2$ ). Jika terjadi peningkatan pada Pengangguran( $Y_1$ ) sebesar 1 persen, maka kemiskinan( $Y_2$ ) di Kabupaten Aceh Utara akan menurun secara signifikan sebesar 31.80755 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pengangguran( $Y_1$ ) sebesar 1

persen, maka kemiskinan( $Y_2$ ) di Kabupaten Aceh Utara akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 31.80755 persen dalam 1 tahun, ceteris paribus.

- d. Estimasi koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Squared* sebesar 0,8338 atau 83,38%, yang berarti bahwa variabel pertumbuhan penduduk dalam konteks kemiskinan dapat menjelaskan variasi pengangguran di Kabupaten Aceh Utara sebanyak 83,38%. Sisa 16,62% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Secara Simultan (uji f)**

Berdasar Tabel 1, hasil pengujian yang di peroleh simultan dengan nilai prob. 0,006314  $< \alpha = 0,05$ . Bersama dengan Pertumbuhan Penduduk, bahwa peluang kerja memiliki dampak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara.

Dalam Tabel 2, hasil pengujian yang di peroleh simultan dengan nilai prob. 0,009381  $< \alpha = 0,05$ . Pada saat yang bersamaan, bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara.

### **Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Ataupun nilai koefisien determinasi persamaan dapat dilihat yaitu *adjusted R squared* = 0.7647 nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni variabel pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja mempengaruhi pengangguran sebesar 76,47% sisanya 23,53% dipengaruhi oleh faktor faktor lain diluar penelitian ini.

Analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel dependen. Ataupun nilai koefisien determinasi persamaan dapat dilihat yaitu *adjusted R-squared* = 0,8338 nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni variabel pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja mempengaruhi kemiskinan sebesar 83,38% sisanya 16,62% dipengaruhi oleh faktor faktor lain diluar penelitian ini.

### **Hasil Uji Analisis Jalur**

#### **Pengaruh Secara Langsung**

- a. Pengaruh Langsung Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pengangguran

Dampak pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran adalah -1,9824 yang signifikan dengan nilai pada prob. 0,0021  $< \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pengangguran di

Kabupaten Aceh Utara. Ini menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan pertumbuhan penduduk sebesar 1 persen, maka pengangguran akan meningkat secara signifikan sebesar 1,9824 persen, dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Pengaruh Langsung Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran

Pengaruh kesempatan kerja terhadap pengangguran adalah 0,1294 yang signifikan dengan nilai prob.  $0,4695 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Utara. Ini berarti jika ada penambahan kesempatan kerja sebesar 1 persen, maka pengangguran akan meningkat secara signifikan sebesar 0,1294 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Pengaruh Langsung Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan

Dampak dari pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan tercatat sebesar 5,6462 yang signifikan dengan nilai prob.  $0,8523 < \alpha = 0,05$ . Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penduduk memberikan dampak positif yang tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara. Ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1 persen, maka kemiskinan akan mengalami peningkatan signifikan sebesar 5,6462 persen dengan asumsi faktor lainnya tetap.

d. Pengaruh Langsung Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan

Dampak dari kesempatan kerja terhadap kemiskinan adalah -0,7347 yang signifikan dengan nilai prob.  $0,9060 < \alpha = 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara. Ini berarti jika ada kenaikan dalam kesempatan kerja sebesar 1 persen, angka pengangguran akan meningkat secara signifikan sebesar -0,7347 persen dengan asumsi variabel lain tetap

e. Pengaruh Langsung Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Nilai pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan adalah -31,8075 dengan tingkat signifikansi pada prob.  $0,0474 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan pengangguran sebesar 1 persen, maka kemiskinan akan meningkat secara signifikan sebesar -31,8075 persen dengan asumsi variabel tetap.

**Pengaruh Tidak Langsung**

a. Pengaruh Tidak Langsung Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Melalui Pengangguran

Nilai pengaruh tidak langsung pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan melalui pengangguran adalah 63,0551 dan signifikan. Artinya, secara tidak langsung, pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran

b. Pengaruh Tidak Langsung Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pengangguran

Nilai pengaruh tidak langsung kesempatan kerja terhadap kemiskinan melalui pengangguran adalah -4,1158 dan tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara tidak langsung, kesempatan kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran.

**Tabel 3.** Pengaruh Langsung (*Direct Effect*), Pengaruh Tidak langsung (*Total Effect*)

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y <sub>1</sub>	
X1-Y1	-1,9824		-1,9824
X2-Y1	0,1294		0,1294
X1-Y2	5,6462	63,0551	68,7013
X2-Y2	-0,7347	-4,1158	-4,8505
Y1-Y2	-31,8075		-31,8075

**Pengaruh total ( total effect)**

a. Pengaruh total pertumbuhan penduduk (X<sub>1</sub>) terhadap kemiskinan (Y<sub>2</sub>) melalui pengangguran (Y<sub>1</sub>)

$$X_1 \text{ melalui } Y_1 \text{ terhadap } Y_2 = 5,6462 + 63,0551 = 68,7013$$

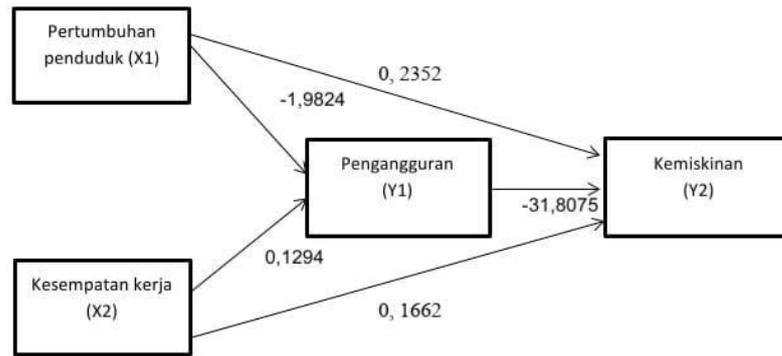
b. pengaruh total kesempatan kerja (X<sub>2</sub>) terhadap kemiskinan (Y<sub>2</sub>) melalui pengangguran (Y<sub>1</sub>)

$$X_2 \text{ melalui } Y_1 \text{ terhadap } Y_2 = -0,7347 + -4,1170 = -4,8505$$

Besar nilai error pada masing masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat di dapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\beta e_1 = 1 - 0,7647 = 0,2352$$

$$\beta e_2 = 1 - 0,8338 = 0,1662$$



**Gambar 3**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara variabel yang membentuk model koefisien analisis jalur, terdapat persamaan substruktur yang berfungsi sebagai model koefisien analisis jalur, yaitu:

a. Persamaan substruktur I

$$Y_1 = -1,982483 + 0,1294436$$

b. Persamaan substruktur II

$$Y_2 = 5,646271 + 0,734714 + 31,80755$$

Dalam teori trimming, validitas model penelitian di nilai dengan menghitung koefisien determinasi total seperti berikut:

$$\begin{aligned} Rm2 &= 1 - (0,235243^2)(0,166122^2) \\ &= 1 - (0,055339269)(0,0275965189) \\ &= 1 - 0,0152717118 \\ &= -0,847282882 \\ &= 84,72\% \end{aligned}$$

Koefisien determinasi sebesar 0,847282882 menunjukkan bahwa 84,72% informasi dalam data dijelaskan oleh model, sedangkan sisa 15,28% berasal dari kesalahan dan variabel lain di luar model. Angka koefisien dalam model ini relatif besar, sehingga analisis lebih lanjut sangat layak dilakukan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang dampak pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja terhadap pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara, di temukan bahwa pertumbuhan pertumbuhan penduduk berdampak negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Sebaliknya, kesempatan kerja memberikan dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengangguran. Pertumbuhan penduduk juga memberi dampak

positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan, sementara kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selain itu, secara tidak langsung, pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran, meskipun juga secara tidak langsung, pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan lewat pengangguran. Maka dari itu, pemerintah daerah sebaiknya fokus pada pengelolaan pertumbuhan penduduk yang lebih efektif dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja berkualitas, sambil memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **DAFTAR PUSAKA**

- Agnesia, D., Ekwarso, H., & Utami, B. C. (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, KESEMPATAN KERJA, DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA PEKANBARU. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 45–55.
- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 4(2), 265–283.
- Akbar, M., Puspita, R. D., Kartika, R., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Aceh. *Akuntansi*, 1(4), 304–318.
- Alfasyah, F., Alfayed, M. F., Pratama, L., Asnidar, A., & Ridha, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 149–162.
- Amanullah, F., & Robertus, M. H. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2020. *Diponegoro Journal of Economics*, 12(1), 9–19.
- Azizah, A. N., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan pengangguran terhadap kemiskinan di jawa timur. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2697–2718.
- Chandra, A. S., Yulmardi, Y., & Erfit, E. (2020). Pengaruh pertumbuhan penduduk, inflasi, investasi, upah minimum dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 197–212.
- Hasibuan, L. S. (2023). Analisis pengaruh ipm, inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 53–62.
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan

kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60–84.

- Mahsunah, D. (2013). Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Marumu, M. N. H. D., & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 19–26.
- Nurlina, N., Ridha, A., & Asnidar, A. (2023). Determinants of Human Development Index in Indonesia Period 1990-2021. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 239–250. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.7287>
- Nurlina, N., Ridha, A., Syahputra, R., & Muda, I. (2024). Impact of selected macroeconomic on poverty alleviation in Indonesia: Evidence from NARDL approach. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8), 1–17. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.5166>
- Purba, B., Syafrizal, S., Nurlina, Ridha, A., Faried, A., Asnidar, & Arfandi. (2024). *Ekonomi Demografi: Teori, Konsep, dan Pemikiran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sajida, M., Arsita, A., Farah, R., Asnidar, A., & Ridha, A. (2023). Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 89–101. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.280>
- Widya, W., Elvira, A. F., Norma, S., Ridha, A., & Asnidar, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 167–186. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.288>
- Yudhistira, T. A., Napitupulu, J. O., Nurul, A. N., Asnidar, A., & Ridha, A. (2023). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2011-2020. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 64–75. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i1.432>
- Zuhairah, I., Novita, D., Rahayu, Asnidar, & Ridha, A. (2024). Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat. *CEMERLANG :Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 9–20.